



Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Dari Hasil Perkebunan Rakyat: Studi Kasus Tahun 2003-2022

Alya Nur Athifah*¹

¹Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

*Corresponding author: alyanur337@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Revised June 29, 2024

Accepted July 02, 2024

Kata kunci:

Ekspor Kopi, Produksi, Luas Lahan, Perkebunan Rakyat

Keywords:

Coffee Exports, Production, Land Area, Community Plantations

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia yang berasal dari perkebunan rakyat dalam periode 2003-2022. Penelitian ini menggunakan metode time series dengan pendekatan regresi linear berganda. Variabel independen yang diteliti yaitu luas lahan perkebunan kopi yang berasal dari perkebunan rakyat, harga kopi, konsumsi kopi, dan produksi kopi dari perkebunan rakyat dengan variabel dependen yaitu volume ekspor kopi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan rakyat, konsumsi kopi, dan produksi kopi perkebunan rakyat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sementara itu, harga kopi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Diperlukannya peningkatan produktivitas karena Indonesia termasuk kedalam negara dengan produktivitas kopi yang rendah. Selain itu, perlu diupayakan pengembangan teknologi pertanian yang lebih maju dan efisien guna meningkatkan produktivitas kopi Indonesia.

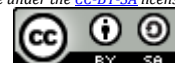
ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence Indonesian coffee exports originating from smallholder plantations in the 2003-2022 period. This research uses the time series method with a multiple linear regression approach. The independent variables studied are the area of coffee plantations originating from community plantations, coffee prices, coffee consumption, and coffee production from community plantations with the dependent variable namely the volume of Indonesian coffee exports. The results of the research show that the area of people's plantation land, coffee consumption and coffee production from people's plantations have a significant effect on the volume of Indonesian coffee exports. Meanwhile, coffee prices have a significant negative influence on the volume of Indonesian coffee exports. There is a need to increase productivity because Indonesia is a country with low coffee productivity. Apart from that, efforts need to be made to develop more advanced and efficient agricultural technology to increase Indonesian coffee productivity.

INTRODUCTION

Salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional adalah perdagangan internasional. Kegiatan ekspor dan impor terjadi antar negara sebagai bagian dari perdagangan internasional. Menjual barang ke luar negeri dapat dipahami sebagai ekspor, yang meningkatkan pendapatan devisa suatu negara. Ketika suatu negara memiliki pendapatan tambahan, hal itu berarti suatu negara terlibat dalam kegiatan ekspor.

Indonesia memiliki sektor perkebunan yang mampu tumbuh secara positif dari tahun ke tahun. Komoditi pada sektor perkebunan telah terbukti menjadi komoditi unggulan Indonesia. Salah satu komoditas dari sektor perkebunan yang mampu mempengaruhi bagaimana kinerja baik sektor perkebunan itu sendiri maupun perekonomian adalah komoditas kopi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia merupakan negara produsen biji kopi peringkat 4 di dunia setelah Brazil,



Vietnam, dan Kolombia. Pada tahun 2020, luas area perkebunan kopi Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) seluas 1.25 juta hektar dengan rata-rata kontribusinya sebesar 98.14%. Sama halnya dengan luas area, produksi kopi Indonesia juga didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan kontribusi sebesar 99.33%.



Gambar 1. Ekspor Kopi Indonesia 5 Tahun Terakhir

Ekspor kopi yang dilakukan Indonesia mengalami kecenderungan tren yang positif atau meningkat dalam 5 tahun terakhir. Terlepas dari adanya pandemic *Covid-19* yang memuat seluruh perekonomian dunia dan Indonesia tidak stabil, sektor perkebunan khususnya pada komoditas kopi mampu tumbuh secara positif. Pertumbuhan yang positif ini bisa saja dipicu oleh adanya peningkatan produksi kopi. Pada tahun 2020, 10 besar negara pengimpor kopi Indonesia adalah United States, Malaysia, Japan, Egypt, Germany, Italy, United Kingdom, Belgium, Russia, dan India. Sebagian besar kopi Indonesia yang diekspor dalam bentuk biji kering/primer dengan kode HS 09011110 yang mana berkontribusi sebesar 98.01%.



Gambar 2. Luas Lahan Perkebunan Kopi Indonesia

Besar kecilnya jumlah produksi kopi tentunya sangat dipengaruhi oleh seberapa luas lahan yang dimiliki untuk dapat memproduksi kopi. Di Indonesia, luas perkebunan kopi memiliki kecenderungan meningkat sejak tahun 2010 hingga 2022. Hal ini menandakan bahwa jumlah produksi kopi yang dihasilkan seharusnya bertambah seiring dengan bertambahnya luas lahan perkebunan kopi. Namun, meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor kopi, tentunya masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam meningkatkan kontribusi sektor kopi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan ekspor kopi di Indonesia.

LITERATURE REVIEW

Perdagangan Internasional

Suatu bangsa membutuhkan sumber daya alam untuk mendukung kehidupan warganya di samping potensi sumber daya manusia. Karena distribusi sumber daya alam yang tidak merata di seluruh dunia dan perbedaan yang signifikan antar negara, setiap negara akan memiliki daya dukung lingkungan yang berbeda. Perdagangan internasional diciptakan sebagai akibat dari ketidaksetaraan dalam siapa memegang sumber daya alam apa.

Perdagangan internasional mengacu pada perencanaan dan pelaksanaan transaksi yang melintasi batas negara untuk mencapai tujuan pribadi dan organisasi. Hal ini terkait dengan pertukaran yang terjadi di luar batas negara dalam upaya memenuhi kebutuhan dan ambisi manusia (Sitepu, 2018). Ada dua motivasi utama melakukan perdagangan internasional. Pembeneran pertama adalah bahwa meskipun setiap negara berbeda dalam hal sumber daya alam, iklim, dan elemen lainnya, perdagangan menguntungkan mereka semua. Mewujudkan skala ekonomi adalah motivasi kedua. Perdagangan internasional dalam hal ini dapat memaksa suatu negara untuk lebih fokus pada penggunaan semua sumber dayanya dan memproduksi barang-barang tertentu dalam skala yang lebih besar dengan memaksa suatu negara membatasi operasi produksinya hanya untuk menghasilkan produk tertentu. Kegiatan perdagangan ini biasanya dilakukan karena adanya spesialisasi antar negara dan sumber daya yang melimpah dengan factor atau biaya produksi yang murah, hal tersebut sejalan dengan teori *comparative advantage* yang dikemukakan oleh David Ricardo.

Karena produk yang diinginkan tidak diproduksi di dalam negeri, ada disparitas harga barang, dan ada ketidaksesuaian kualitas barang, maka timbullah perdagangan internasional (Wijayanti et al., 2021). Setiap negara akan dapat membuat sesuatu dengan standar kualitas dan biayanya sendiri. Tujuan perdagangan internasional adalah untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan itu sendiri (Radifan, 2014). Karena sifat perdagangan lintas batas ini, negara-negara ini harus memiliki struktur ekonomi terbuka (Raswatie, 2014). Perdagangan internasional diantisipasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan negara pengekspor dan pengimpor. Dilihat dari bentuknya, perdagangan internasional terbagi menjadi 4 bentuk, yaitu :

1. Ekspor
Metode ekspor konvensional adalah penjualan barang atau sumber daya yang diproduksi secara lokal ke negara lain. Ada dua cara untuk melakukan perdagangan ekspor jenis ini: secara tradisional dan tanpa *Letter of Credit*.
2. Impor
Impor, yang meliputi negara yang membeli barang atau jasa dari negara lain, adalah kebalikan dari ekspor dalam perdagangan internasional. Sekalipun suatu negara memiliki sumber daya alam yang melimpah, kegiatan impor tetap diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk suatu negara dengan berbagai cara.
3. Barter
Mengirim barang ke luar negeri untuk penukaran langsung dengan barang yang dibutuhkan di dalam negeri. Eksportir dikompensasi dengan komoditas yang dapat dijual di dalam negeri daripada dengan mata uang asing.
4. Konsinyasi
Mengirim produk ke luar negeri untuk dijual, namun pendapatan penjualan ditangani seperti ekspor biasa. Akibatnya, ketika komoditas dikirim ke luar negeri, umumnya tidak ditukar dengan barang lain dan pemasok barang tidak memiliki pembeli yang dijamin.

Ekspor

Elpawati (2018) mengatakan bahwa ekspor dapat dipahami sebagai pelepasan internasional produk, jasa, atau modal yang berasal dari dalam kawasan. Dengan memanfaatkan penggunaan atau keuntungan barang tersebut, tujuannya adalah untuk memanfaatkan, memiliki, mentransfer, atau menjual kembali.

Menurut *Theory of Absolute Advantage* yang dikemukakan oleh Adam Smith, suatu negara akan berkonsentrasi untuk mengekspor barang-barang tertentu yang memiliki keunggulan absolut (biaya produksi lebih rendah) dibandingkan negara lain (Rangkuty, et al., 2022). Sedangkan menurut David Ricardo dalam *Theory of Comparative Advantage*, ekspor atau perdagangan antar negara dimungkinkan jika setiap negara memiliki keunggulan komparatif yang berbeda atau biaya peluang lebih rendah (Wuladarai & Lubis, 2019).

Negara-negara maju memiliki tingkat ketergantungan terhadap perdagangan yang lebih rendah dibandingkan negara berkembang. Negara – negara berkembang cenderung menyumbangkan bagian yang lebih besar dari outputnya untuk ekspor dibandingkan dengan negara maju. Sumbangan yang diberikan kegiatan ekspor pada negara-negara berkembang terhadap PDB lebih besar karena harga relatif jasa-jasa yang tidak diperdagangkan lebih tinggi di negara maju disbandingkan di negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa negara berkembang lebih bergantung pada perdagangan internasional, dalam kasus ini ekspor (Todaro & Smith, 2003).

Luas Lahan

Pertimbangan penting dalam konteks produksi kopi Indonesia adalah luas lahan yang diperuntukkan bagi perkebunan rakyat untuk produksi kopi. Lahan yang luas berpotensi mendongkrak hasil komoditas pertanian. Hasil produksi suatu komoditas sangat dipengaruhi oleh luas lahan; semakin kecil luas lahan maka semakin rendah hasil produksinya. Kemampuan suatu negara untuk memproduksi lebih banyak kopi dan meningkatkan eksportnya dapat dicapai melalui pengelolaan lahan yang optimal.

Produksi

Produksi adalah proses penambahan nilai suatu produk agar lebih bermanfaat. Untuk memproduksi suatu produk sebanyak mungkin selama proses produksi, prosedur manajemen yang efektif juga penting. Dengan cara ini, baik tuntutan masyarakat maupun keinginan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dapat dipenuhi. Besar kecilnya ekspor sebagian besar ditentukan oleh kapasitas produksi dalam negeri. Volume ekspor akan meningkat sebanding dengan pencapaian produksi yang lebih besar dan lebih baik.

Harga

Harga adalah nilai atau biaya yang terkait dengan suatu produk atau layanan. Harga sangat penting dalam lingkungan ekspor karena mempengaruhi daya saing suatu produk di pasar global. Penetapan harga ekspor harus mencakup nilai produk, biaya produksi, biaya distribusi, dan perkiraan keuntungan, serta pertimbangan pasar dunia seperti permintaan dan penawaran.

Konsumsi

Konsumsi adalah penggunaan produk dan jasa oleh orang atau masyarakat. Konsumsi di negara tujuan ekspor kemungkinan besar akan berdampak pada permintaan barang ekspor. Permintaan yang tinggi mungkin merangsang lebih banyak ekspor, namun perubahan pola konsumsi di seluruh dunia dapat berdampak pada taktik pemasaran dan distribusi barang ekspor.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan adalah volume ekspor kopi Indonesia dan variabel bebas berupa data luas area perkebunan rakyat untuk komoditas kopi, volume produksi kopi pada perkebunan rakyat, harga kopi dipasar dunia, dan konsumsi kopi dunia yang didapatkan dari BPS, *macrotrends*, serta Statista. Model persamaan adalah sebagai berikut:

$$Export_i = \alpha + \beta_1 Area_i + \beta_2 lnprod_i + \beta_3 lnprice + \beta_4 lnconsume_i + u_i$$

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari uji asumsi klasik. Sehingga, sebelum melakukan analisis regresi lebih lanjut, model persamaan terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

RESULT AND DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Skewness/Kurtosis tests for Normality					
					-----joint-----
Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
resid	20	0,3916	0,6163	1,07	0,5855

Tabel 1. Uji Normalitas

Hasil tes ini menunjukkan jumlah pengamatan (yaitu 20) dan probabilitas skewness yang 0,3916 menyiratkan bahwa skewness terdistribusi secara normal secara asimtotik (p -nilai skewness > 0,05). Demikian pula, Pr (Kurtosis) menunjukkan bahwa kurtosis juga terdistribusi secara asimtotik (nilai p dari kurtosis > 0,05). Akhirnya, $\chi^2(2)$ adalah 0,5855 yang lebih besar dari 0,05 menyiratkan signifikansinya pada tingkat 5%. Oleh karena itu, menurut uji Skewness untuk normalitas, residual menunjukkan distribusi normal.

Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation			
Lags(p)	Chi2	df	Prob>chi2
1	1,145	1	0,2846

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, Uji LM Korelasi Serial *Breusch-Godfrey* mengungkapkan bahwa Prob. Chi-Square adalah 0,2846. Karena nilai Chi-Square lebih besar dari 0,05, maka model regresi linier berganda lolos uji autokorelasi dan tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
Lnkonsum	2,45	0,407655
Lnprod	1,88	0,531159
Lnprice	1,72	0,582677
Area	1,64	0,610125
Mean VIF	1,92	

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, didapatkan hasil *mean VIF* sebesar 1,92. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean VIF* kurang dari 5 (kriteria uji) yang berarti hipotesis H_0 tidak dapat ditolak. Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 5% tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model.

Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil regresi menggunakan aplikasi STATA 15.

Variabel	Coef.	s.e.	P-value	Sig
Area	2.76	0.937	0.010	***
Lnprod	1.73	0.840	0.010	***
Lnprice	-2.21	1.363	0.027	**
Inconsume	3.77	0.974	0.002	***
Constant	1.71	6.976	0.0027	***
Observations	20			
R-squared	0.569			

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Tabel 4. Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi STATA dengan metode regresi linear berganda, dapat dilihat bahwa luas area lahan perkebunan kopi yang berasal dari perkebunan rakyat, produksi kopi yang berasal dari perkebunan rakyat, dan konsumsi kopi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 2003-2022. Sementara itu, harga kopi memiliki pengaruh yang negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hal ini berarti, setiap peningkatan luas area lahan perkebunan kopi yang berasal dari perkebunan rakyat sebesar 1 satuan dapat meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia sebesar 2.76%. Lalu, setiap peningkatan produksi kopi yang dihasilkan dari perkebunan rakyat akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke pasar global sebesar 1.73%. Selanjutnya, peningkatan jumlah konsumsi kopi sebesar 1 satuan akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke pasar global sebesar 3.77%. Sedangkan, setiap peningkatan sebesar 1 satuan harga kopi akan menyebabkan penurunan pada volume ekspor kopi Indonesia ke pasar global sebesar 2.21%.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diketahui bahwa luas lahan area perkebunan kopi dari perkebunan rakyat, produksi kopi dari perkebunan rakyat, dan konsumsi kopi dapat meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke pasar global. Selain itu, hanya harga kopi yang memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia, di mana ketika harga kopi meningkat, terjadi penurunan pada volume ekspor kopi Indonesia ke pasar global. Dengan demikian, pemerintah dan pihak-pihak yang terlibat dalam produksi dan ekspor kopi dihimbau untuk meningkatkan produktivitas karena Indonesia memiliki produktivitas yang lebih rendah dibandingkan negara penghasil kopi lainnya. Perlu adanya upaya pengembangan teknologi pertanian yang lebih maju dan efisien guna meningkatkan produktivitas kopi Indonesia.

REFERENCES

- Astuti, I. P., and Ayuningtyas, F. J. (2018) 'PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), pp. 1-10
- Djojohadikusumo, Sumitro (1994) 'Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan', *LP3ES*.
- Elpawati, R.A. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Jagung di Indonesia dengan Menggunakan Model Regresi Linier Berganda', *Jurnal Agribisnis*, 12(2), pp. 103-117.
- Haryanto, Tommy Prio (2013) 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011', *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), pp. 148-158
- Hodijah, Siti and Angelina, G. P. (2021) 'Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(1), pp. 53-62
- Irmawati, Novia Salsa and Indrawati, L.R. (2022a) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), pp. 43-56.
- Karo, L. E. K. and Rozaini, Noni (2023) 'Analisis Pengaruh Produksi Kopi, Luas Lahan dan Kurs Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2010 - 2020', *Journal of Economics and Business Management*, 3(2), pp. 23-33
- Kartika, W., Darus, H.M.B. and Ayu, S.F. (2013) 'Analisis Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap Pdrb Sektor Perkebunan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kopi Sumatera Utara', *Journal on social economics of agriculture and agribusiness*, 2(10).
- Komaling, Richie Jeff (2013) 'Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman Periode 1993-2011' *Jurnal Emba*, 1(4), pp. 2025-2035
- Michael P. Todaro and Stephen C. Smith (2003) 'This Translation of *Economic Development* Eight Edition', *Pearson Education Limited*.
- Nopriyandi, Rexsi and Haryadi (2017) 'Analisis ekspor kopi Indonesia', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1)
- Pridayanti, A. (2014) 'Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Radifan, F. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional', *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), pp. 259-267.
- Rangkuty, Dewi & Efendi, Bakhtiar. (2022). *TEORI EKSPOR (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)*.
- Raswatie, F.D. (2014) 'Hubungan Ekspor - Produk Domestik Bruto (PDB) di Sektor Pertanian Indonesia', *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 1(1), pp. 28-42.
- Sani, P.D., Ustriyana, I.N.G. and Wijayanti, P.U. (2021) 'Pengaruh Tingkat Produksi, Konsumsi, dan Harga Kopi terhadap Impor Kopi di Indonesia', *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 10(1), pp. 375-383.
- Savira, R.N., Anindita, R. and Nugroho, C.P. (2022) 'Analisis Perdagangan Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional', *jurnal ekonomi pertanian dan agribisnis*, 6(3), pp. 963-971.
- Siregar, Ika Musriana et al. (2019) 'Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017', *Jurnal ekonomi Pendidikan*, 7(2), pp. 46-54.
- Sitepu, I. (2018) 'Perdagangan Internasional', *Fakultas Pertanian Universitas Methodist* [Preprint].
- Todaro, Michael P, Smith. Stephen C. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Buku 2* (Kedua). Jakarta: Erlangga.

- Wijayanti, A., Fevriera, S. and Wahyudi, Y. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat', *Journals of Economics Development Issues*, 4(2), pp. 462-477.
- Wulandari, Sari & Lubis, A. S. (2019) 'Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), pp. 31-36